

## ***Efektivitas Terapi Seni Mewarnai Untuk Menurunkan Depresi Pada Remaja Putri; Single One Shot Case Study***

Sayuri Asnani

*Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*

*E-mail: [sayuriasnani137@gmail.com](mailto:sayuriasnani137@gmail.com)*

*0895613488613*

***Abstract.*** *This study aims to find the effectiveness of coloring art therapy against depression in a teenage girl in Yogyakarta. The hypothesis in this study is that there is a difference in the level of depression of the research subject before and after being given coloring art therapy. The level of depression after coloring art therapy was lower than before coloring art therapy. The sample in this study was a 13-year-old girl in Yogyakarta who had a history of being away from her parents and experienced moderate-severe depression. Coloring art therapy is given individually, twice, using drawing art media and markers. The subject's depression level was measured using the Beck Depression Inventory (BDI) II scale from initial to final measurements. This study used one research subject with a single one-shot case study pre-experimental design. The data were analyzed by using visual inspection and qualitative analysis. The results of this study indicate that coloring art therapy is effective in reducing depression in young women.*

***Keywords:*** *Coloring art therapy, depression, young women*

***Abstrak.*** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi seni mewarnai terhadap depresi pada remaja putri di Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat depresi subjek antara sebelum diberikan terapi seni mewarnai dengan setelah terapi seni mewarnai. Tingkat depresi setelah terapi seni mewarnai lebih rendah dibanding sebelum terapi seni mewarnai. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di Yogyakarta yang berusia 13 tahun, memiliki riwayat pernah berjarauhan dari orangtua dan mengalami depresi sedang-berat. Terapi seni mewarnai ini diberikan secara individual, dua kali, menggunakan media seni gambar dan spidol. Depresi subjek diukur dengan menggunakan skala Beck Depression Inventory (BDI) II dari pengukuran awal sampai akhir. Penelitian ini menggunakan 1 subjek penelitian dengan desain pre-eksperimen single one shot case study. Data analisis dengan inspeksi visual dan analisa kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi seni mewarnai efektif dalam menurunkan depresi pada remaja putri.

***Kata Kunci:*** Terapi seni mewarnai, depresi, remaja putri

### **Pendahuluan**

Diketahui bahwa remaja memiliki tugas-tugas perkembangan dalam mencari identitas diri (Papalia & Feldman, 2004). Dalam proses pencarian identitas diri tersebut, remaja mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dan ia mengalami konflik internal dalam proses tersebut. Ada beberapa pendapat mengenai batasan usia remaja, yaitu anak-anak sebagai orang yang berusia di bawah 18 tahun. WHO (2003), mendefinisikan anak-anak adalah antara usia 0-14 tahun. Anak dinyatakan remaja jika telah mencapai umur 10-18 tahun.

Pada umumnya, usia remaja merupakan suatu usia yang penuh semangat dan cita-cita, dimana di masa tersebut cita-cita adalah merupakan suatu upaya untuk mendapatkan prestasi secara maksimal seperti menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan kedudukan serta status yang baik dimata masyarakat. Sebagai salah satu upaya untuk meraih cita-cita tersebut adalah memilih sekolah yang berkualitas. Diketahui, sekitar 5% dari anak-anak dan remaja di Indonesia menderita depresi. Anak-anak dan remaja yang dibawah tekanan, baik itu pada saat belajar di sekolah memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami depresi begitupula ketika ada masalah di dalam keluarganya sendiri (Haryanto & Nandiroh, 2015).

Gangguan depresi pada remaja tidak dapat diabaikan atau dibiarkan tanpa penanganan karena akan berisiko berkembang menjadi gangguan depresi pada saat dewasa. Penelitian oleh Hankin (dalam Retnowati & Ramadhani, 2013) menunjukkan bahwa depresi pada remaja lebih mungkin berlanjut pada usia dewasa dibandingkan dengan depresi pada anak (Hankin, 2006). Berdasarkan hasil penelitian Hamidah (2007) di sebuah kota terhadap remaja menunjukkan bahwa remaja yang mengalami gangguan depresi cukup besar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa remaja perempuan yang mengalami depresi pada tingkat akut sebanyak 11,98 % lebih banyak dibanding remaja laki-laki sebanyak 6,4 %. Dampak remaja yang sulit beradaptasi yang dikarenakan mengalami beberapa konflik internal dalam dirinya (O'Hagan, 2006) akan semakin buruk jika tidak tertangani dengan baik. Kegagalan remaja dalam menghadapi konflik dan sumber-sumber stres dapat mengakibatkan munculnya gangguan depresi.

Dalam Noelen (2004), menurut Freud dalam teori psikodinamikanya, penyebab depresi adalah kehilangan objek yang dicintai, sedangkan dari faktor genetik menunjukkan bahwa angka risiko diantara anggota keluarga tingkat pertama dari individu yang menderita depresi berat diperkirakan 2 sampai 3 kali dibandingkan dengan populasi umum. Angka keselarasan sekitar 11% pada kembar dizigot dan 40% pada kembar monozigot. Pengaruh genetik terhadap depresi tidak disebutkan secara khusus, hanya disebutkan bahwa terdapat penurunan dalam ketahanan dan kemampuan dalam menanggapi stres (Kaplan, 2010), serta konteks organik mengatakan bahwa orang tua yang depresif akan menurunkan anak-anak yang memiliki kecenderungan depresif juga.

Malchiodi (2013) menyatakan bahwa terapi seni adalah suatu bentuk terapi yang bersifat ekspresif dengan menggunakan materi seni, seperti lukisan, kapur, spidol dan atribut seni lainnya. Menurut Ganim (dalam Heksan, 2010), menyatakan bahwa seni memiliki manfaat sebagai terapi penyembuhan. Hal ini disebabkan karena (a) seni dapat merupakan ekspresi langsung dari mimpi atau fantasi ke dalam bentuk visual; (b) seni memproyeksikan alam ketidaksadaran; (c) seni memberikan perasaan senang atau nyaman; (d) seni bersifat fleksibel, tidak ada yang benar ataupun salah; (e) seni tidak memiliki batasan usia; dan (f) seni membantu mengungkapkan perasaan bagi orang yang sukar mengungkapkan perasaannya secara verbal. Adapun terapi seni yang akan peneliti gunakan adalah terapi seni mewarnai.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah ada perbedaan tingkat depresi pada kelompok eksperimen antara sebelum (*pretest*) diberikannya terapi seni mewarnai dengan setelah (*posttest*) diberikannya terapi seni mewarnai. Tingkat depresi pada kelompok eksperimen setelah pemberian terapi seni mewarnai **lebih rendah** dibandingkan sebelum diberikannya terapi seni mewarnai.

## Metode

### Identifikasi Variabel

Variabel bebas pada penelitian ini adalah terapi mewarnai dan variabel terikatnya adalah depresi pada remaja putri.

## Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri, berjumlah satu orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Subjek memiliki riwayat pernah tinggal terpisah dari keluarga
2. Subjek berumur 13 tahun
3. Subjek mengalami depresi sedang-berat dengan skor 21-30 yang diukur dengan alat tes psikologi BDI-II (*Beck Depression Inventory-II*)

## Desain Penelitian

Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen *Single One Shot Case Study*. Dijelaskan lebih lanjut dalam desain ini, terdapat satu partisipan penelitian diberi perlakuan kemudian diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2014).

## Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *visual inspection* dan analisis kualitatif terhadap skor depresi partisipan. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat depresi partisipan dari kondisi awal sebelum mendapatkan terapi (asesmen pra terapi/baseline) sampai dengan sesi tindak lanjut.

Penilaian pada saat intervensi bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan depresi partisipan selama proses intervensi berlangsung dan mengidentifikasi perubahan pada aspek-aspek yang mendukung perubahan ataupun hambatan-hambatan apa saja yang muncul dalam diri partisipan selama proses intervensi berlangsung. Dengan melihat hasil penelitian pada tahap intervensi maka dapat diketahui apakah ada penurunan tingkat depresi pada partisipan.

Berikutnya, pada tahap penilaian pasca intervensi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan tingkat depresi setelah intervensi diberikan. Selain itu untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang berperan dalam perubahan dan pada akhirnya dapat diketahui apakah ada pengaruh terapi mewarnai dalam mereduksi depresi pada remaja putri.

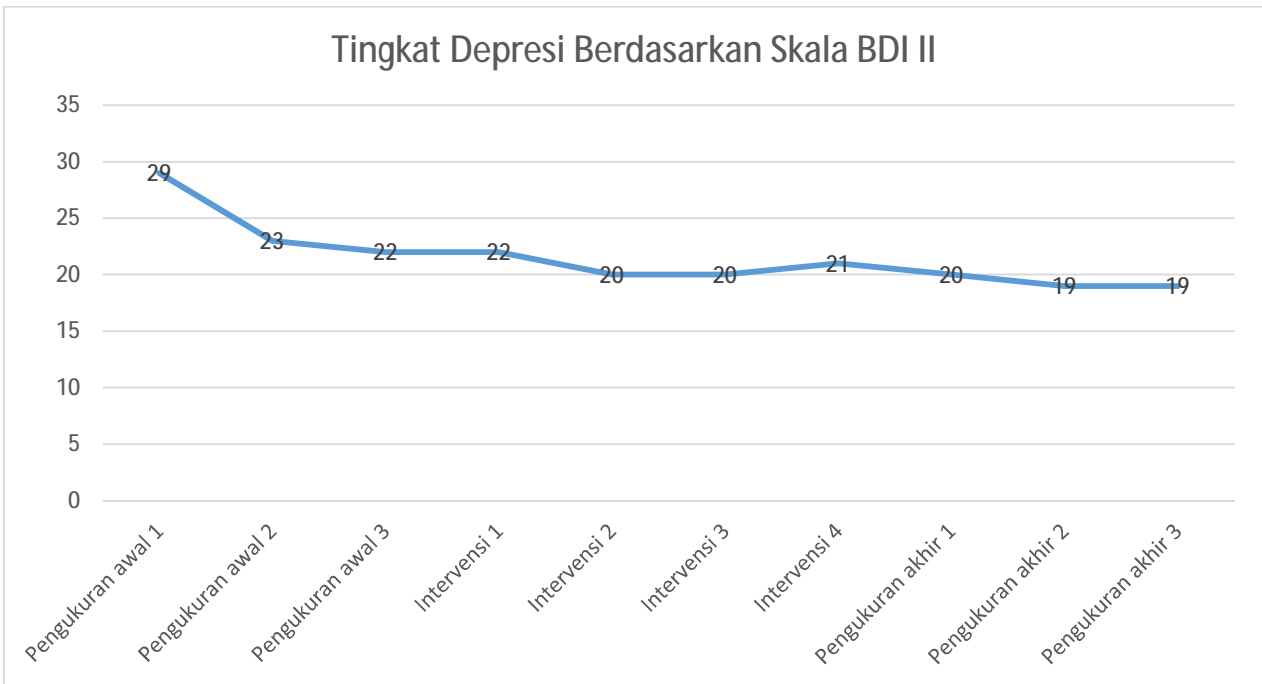
Penilaian pada tahap tindak lanjut dilakukan untuk menentukan apakah perbaikan yang dicapai selama proses intervensi dipertahankan setelah pemberhentian program. Selain itu untuk mengetahui apakah ada penurunan tingkat depresi partisipan setelah intervensi relatif tetap setelah intervensi dihentikan.

## Hasil

### Analisis Data Utama

Berikut ini gambar grafik visual inspeksi perubahan depresi yang terjadi sebelum proses intervensi dan setelah intervensi dilakukan.



Berdasarkan gambar 1 grafik visual inspection menunjukkan bahwa terapi mewarnai dapat membantu partisipan dalam menangani dan mengurangi simptom-simtom depresi yang dialaminya. Diketahui, hasil data *visual inspection* dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya penurunan tingkat depresi partisipan dari sebelum intervensi (baseline awal), selama pemberian intervensi dan setelah diberikannya intervensi (baseline akhir). Pada pengukuran baseline awal, rata-rata skor partisipan berada pada taraf depresi sedang-berat tetapi mulai menurun selama proses dilakukannya pemberian intervensi.







Gambar.1. Grafik Visual Inspection





Pembahasan





Berikut ini adalah hasil interpretasi perbedaan gambar yang diwarnai saat intervensi dan *follow up* :





| Gambar Saat Intervensi  | Gambar Saat <i>Follow up</i>   |
|---|--|
|    |    |
| <p>Warna pada kupu-kupu : biru muda, biru tua dan ungu (Dominan biru). Indikasi partisipan mengalami kesedihan, suka menyendiri, kurang percaya diri dan mudah terluka<br/>Keterangan : Tidak ada</p> | <p>Warna pada kupu-kupu : Ungu, biru tua, biru muda (Seimbang). Indikasi partisipan ada upaya untuk membuka diri dan percaya diri<br/>Keterangan : Tidak ada</p> |



| Gambar Saat Intervensi  | Gambar Saat <i>Follow up</i>  |
|---|---|
|    |   |
| <p>Warna pada kumpulan bunga : Kuning, putih dan jingga (Dominan kuning). Indikasi partisipan memiliki energi dan perhatian yang dikeluarkan untuk pencarian jalan keluar dari kesulitan<br/>Keterangan : Tidak ada</p>                       | <p>Warna pada kumpulan bunga : Kuning, putih dan jingga (Dominan kuning). Indikasi partisipan memiliki energi dan perhatian yang dikeluarkan untuk pencarian jalan keluar dari kesulitan<br/>Keterangan : Tidak ada</p>                   |
|    |   |
| <p>Warna pemandangan alam : hijau, biru, coklat, merah muda, hitam dan kuning (Dominan hijau dan harmoni). Indikasi partisipan ada keinginan untuk diakui atau dibanggakan, sehingga membangun harapan positif<br/>Keterangan : Tidak ada</p> | <p>Warna pemandangan alam : hijau, biru, coklat, merah muda, hitam dan kuning (Dominan hijau dan harmoni). Indikasi partisipan ada keinginan untuk diakui dan dibanggakan, sehingga memicu harapan positif<br/>Keterangan : Tidak ada</p> |

| Gambar Saat Intervensi   | Gambar Saat <i>Follow up</i>   |
|--|--|
|   |    |
| <p>Warna remaja menangis : Coklat, Merah, Hitam dan biru (Dominan coklat). Indikasi partisipan ada perasaan sedih, sepi dan terasingkan<br/>                 Keterangan : Namanya Nora, usianya 10 tahun dan bersekolah di SDN Bumi Nusa. Pada suatu hari ia sangat sedih karena ia merasa kesepian, tak ada satupun orang yang mau berteman dengannya. Ia pun duduk dikursi kayu dan menangis</p> | <p>Warna remaja menangis : Merah, coklat, hitam dan biru (Dominan merah). Indikasi partisipan memiliki kemarahan<br/>                 Keterangan : Laurent yang menduduki SD kelas 3 ini sedang menangis dikarenakan nilainya kurang memuaskan dan malu mengatakannya kepada orangtuanya. Ia duduk dikursi kayu dan menangis</p> |
|   |    |
| <p>Warna perpisahan dengan orangtua : Hitam, coklat, put dan biru (Dominan hitam). Indikasi partisipan sedih dan tidak bahagia<br/>                 Keterangan : Ada seorang Ibu dan ayah yang sedang dipamiti oleh anaknya yang berada di bangku SMP</p>  | <p>Warna perpisahan dengan orangtua : Biru, hitam, hijau, coklat, putih dan kuning (Dominan biru). Indikasi partisipan sedih dan berharap ingin diakui atau jadi anak yang dibanggakan<br/>                 Keterangan : Fika sedang berpamitan kepada orangtuanya, karena ia akan berangkat ke sekolah</p>                      |

| Gambar Saat Intervensi  | Gambar Saat <i>Follow up</i>   |
|---|--|
|    |    |
| <p>Warna remaja menunduk lemah: Biru dan hitam (Dominan biru). Indikasi partisipan mengalami kesedihan, suka menyendiri, kurang percaya diri dan mudah terluka<br/>Keterangan : Namanya Rasya, usianya 17 tahun</p>   | <p>Warna remaja menunduk lemah : Biru, kuning dan hitam (harmoni). Indikasi walaupun sedih namun partisipan berupaya untuk mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi<br/>Keterangan : Rasya sedang duduk seperti itu karena ia sedang merenungi kesalahannya, karena ia sering bolos sekolah</p> |
|    |    |
| <p>Warna remaja terbaring sakit : Putih, biru, coklat dan hitam (Dominan putih). Indikasi partisipan merasa bosan dan sedih<br/>Keterangan : Ada seorang teman yang sedang menjenguk temannya yang sedang terbaring lemah di rumah sakit. Yang menjenguk namanya risa dan yang dijenguk adalah sari</p> | <p>Warna remaja terbaring sakit : Putih, biru, ungu, coklat dan hitam (Dominan putih). Indikasi partisipan merasa bosan dan sedih namun masih bisa mengontrol dan bersikap tenang<br/>Keterangan : Dinda adalah teman lina, karena lina sakit dinda menjenguk lina di rumahnya</p>                       |

| Gambar Saat Intervensi   | Gambar Saat <i>Follow up</i>  |
|--|---|
|   |   |
| <p>Warna mandala bulan &amp; bintang : Jingga dan kuning (Dominan jingga). Indikasi partisipan memiliki energi sukacita, dan antusias dalam upaya keluar dari suatu permasalahan<br/>Keterangan : Tidak ada</p>            | <p>Warna mandala bulan &amp; bintang : Jingga dan kuning (Dominan kuning). Indikasi partisipan memiliki energi, sukacita, antusias serta kepercayaan diri dan optimisme untuk berupaya keluar dari suatu permasalahan atau kesulitan<br/>Keterangan : Tidak ada</p> |
|   |   |
| <p>Warna mandala batik : Putih, coklat dan hitam (Dominan putih). Indikasi partisipan mengalami hambatan dalam ekspresi komunikasi dan dalam mengatasi suatu situasi emosional yang menekan<br/>Keterangan : Tidak ada</p> | <p>Warna mandala batik : Coklat dan putih (Dominan coklat). Indikasi partisipan adanya keinginan dan percaya diri untuk memperbaiki kondisi yang dihadapi<br/>Keterangan : Tidak ada</p>  |

| Gambar Saat Intervensi  | Gambar Saat <i>Follow up</i>   |
|---|--|
|    |    |
| <p>Warna mandala <i>love</i> (cinta) : jingga, putih dan kuning (Dominan jingga). Indikasi partisipan memiliki energi, sukacita dan antusias dalam menciptakan perhatian<br/>Keterangan : Tidak ada</p>                   | <p>Warna mandala <i>love</i> (cinta) : Putih, biru dan kuning (Dominan putih). Indikasi partisipan mengalami hambatan dalam mengekspresikan suatu kondisi emosional. Ada perasaan hambar, dingin dan bosan namun subjek tetap tenang dan berupaya untuk bangkit<br/>Keterangan : Tidak ada</p> |
|    |    |
| <p>Warna lingkungan sekolah : Biru, putih, hijau, coklat, merah muda dan merah (Dominan biru). Indikasi partisipan mengalami kesedihan di sekolah, merasa terasing, dan tidak percaya diri<br/>Keterangan : Tidak ada</p> | <p>Warna lingkungan sekolah : Biru, putih, hijau, coklat, merah muda dan merah (Dominan biru). Indikasi partisipan mengalami kesedihan di sekolah, merasa terasing, dan tidak percaya diri<br/>Keterangan : Tidak ada</p>  |

| Gambar Saat Intervensi  | Gambar Saat <i>Follow up</i>   |
|---|--|
|    |    |
| <p>Warna persahabatan : merah, coklat, biru, hitam, ungu, kuning dan hijau (Dominan merah).<br/>                     Indikasi suka dan duka partisipan pada persahabatan dimana partisipan ada merasa marah, terasingkan, sedih, tidak bahagia sedangkan dilain sisi partisipan merasa ingin kehangatan, keceriaan dan diakui.<br/>                     Keterangan : Disitu ada 6 sahabat yang sedang berkumpul, mereka saling merindukan satu sama lain karena mereka semua bersekolah di pondok pasantren</p> | <p>Warna persahabatan : Coklat, kuning dan hitam (Dominan coklat).<br/>                     Indikasi partisipan merasa membutuhkan rasa aman dan kehangatan untuk bisa ceria dan semangat dalam meraih bahagia<br/>                     Keterangan : Tidak ada</p> |

Gambar 2. Hasil Interpretasi Mewarnai Gambar

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa partisipan mengalami perubahan yang baik setelah melaksanakan proses intervensi. Tampak pada hasil perubahan warna pada tiap intervensi, sebelum intervensi partisipan banyak menggunakan warna yang gelap, minim warna dan absurd namun setelah intervensi ada perubahan dan lebih banyak warna yang cerah dan harmonis. Partisipan ada memiliki beberapa kenangan yang mengganggu yang berusaha dicegah agar tidak menjadi sadar atau direpresikan yang muncul berupa warna-warna gelap dan absurd pada beberapa gambar. Setelah diberikannya intervensi *pretest*, warna-warna yang cenderung gelap dan absurd pada beberapa gambar yang memiliki kenangan negatif pada partisipan berangsur berubah menjadi lebih terang dan harmonis.

Dengan diberikannya terapi mewarnai melalui gambar-gambar yang membangkitkan kenangan yang direpresikan partisipan maka memunculkan kesadaran pada diri partisipan bahwa partisipan perlu berubah, dan jika ada masalah itu harus diselesaikan atau dihadapi dan bukan direpresikan. Sesuai dengan pernyataan Malchiodi (2001) pembuatan gambar terapi seni pada tema tertentu yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi tertentu dapat mempengaruhi emosi dan pikiran individu.

Penelitian ini membuktikan bahwa intervensi terapi seni mewarnai dapat menurunkan depresi sebagaimana didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Andy Saputra (2018) di Jakarta melakukan penelitian terhadap penerapan *art therapy* untuk mengurangi gejala depresi pada narapidana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *art therapy* terbukti dapat mengurangi simtom depresi secara signifikan walaupun hasil dari penelitian yang dilakukan tidak dapat diuji secara statistik karena jumlah partisipan yang terlalu kecil, namun secara spesifik terhadap kasus yang diteliti, *art therapy* dapat mengurangi tingkat depresi terhadap lima partisipan dengan penurunan poin yang variatif.

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Diketahui hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas terapi seni mewarnai terhadap penurunan depresi pada remaja putri. Tingkat depresi pada remaja putri setelah mendapatkan intervensi terapi seni mewarnai lebih rendah daripada sebelum diberikannya intervensi. Berdasarkan data hasil kualitatif, partisipan menyatakan adanya manfaat setelah diberikannya intervensi terapi seni mewarnai. Adapun perubahan yang terjadi setelah diberikannya intervensi ini adalah secara fisik partisipan merasa lebih rileks, secara kognitif lebih inspiratif, secara emosi sudah lebih semangat, antusias, sudah dapat mengelola perasaan dan emosi. Secara perilaku sudah mulai ketawa lagi dan lebih rajin bersih-bersih. Hal ini sejalan dengan hasil data inspeksi visual skor depresi pada subjek yang menurun, dari semula depresi sedang-berat menjadi depresi ringan-sedang. Hipotesis dalam penelitian ini terpenuhi yaitu adanya perbedaan tingkat depresi subjek antara sebelum diberikan terapi seni mewarnai dengan setelah terapi seni mewarnai.

Pada penelitian selanjutnya kiranya dapat diujicobakan penelitian eksperimen terhadap remaja putra dan putri dengan jumlah partisipan yang lebih banyak. Diharapkan pelaksanaannya dilakukan secara *group therapy* atau kelompok, dilaksanakan secara tatap muka atau langsung dengan durasi intervensi satu sesi perhari (40-60 menit) selama 5 hari berturut agar hasil terapi maksimal dan tujuan terapi tercapai secara ideal.

## Daftar Pustaka

- Beck, A.T., Steer, R.A., & Brown, G.K. (1996). *Manual for the Beck Depression Inventory-II*. San Antonio TX : Psychological Corporation
- Bertini, M. A. (2001). *The Effects of Guided Imagery and Music on Anxiety*. Dissertation Unpublished, Holos University Graduate Seminary, South Dakota
- Hamidah. (2007). *Identifikasi Kebutuhan Psikologis dan Pengembangan Model Intervensi melalui Konseling Kelompok dengan Dukungan Sosial yang Berbasis Sekolah dan Keluarga untuk Menurunkan Gangguan Depresi*. Unpublished Manuscript, LPPM, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Hankin, B. L. (2006). Adolescent Depression: Description, Causes, and Interventions. *Epilepsy & Behaviour* 8, 102-114
- Hanser, S. B. (1990). A Music Therapy Strategy for Depressed Older Adults in the Community. *Journal of Applied Gerontology*, 9. 283-298. Diambil tanggal 30 Mei 2008, dari <http://jag.sagepub.com/cgi/content/abstract/9/3/283>
- Heksan, L.N. (2010). *Peran Art Therapy Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Middle Childhood yang Mengalami Perceraian Orangtua*. (Unpublished Thesis). Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Kaplan, H.I. (2010). *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*. Jakarta: Widya Medika
- Kojima. (2002). Cross-cultural validation of the Beck Depression Inventory-II in Japan. *Psychiatry Research*, 291-299
- Kubierske, Françoise. (2008). *The Usefulness of The Draw-A-Person: Screening Procedure for Measuring Emotional Disturbance (DAP: SPED) in South African Children*. Unpublished Mini Dissertation, The University of Johannesburg. Diunduh dari <http://ujdigispace.uj.ac.za>
- Malchiodi, C.A. (2001). Using Drawing as Intervention with Traumatized Children. *Trauma and Loss: Research and Intervention*, 1 (1)
- Malchiodi, C.A. (2013). What is Art Therapy?. Diunduh dari <http://www.psychologytoday.com/blog/the-healing-arts/201304/defining-art-therapy-in-the-21st-century>
- Myers, A., & Hansen, C. H. (2002). *Experimental Psychology. (5th edition)*. California: Wadsworth Group
- Noelen, H.S. (2004). *Abnormal Psychology Third Edition*. USA: McGraw-Hill
- Norman., & Yvonna. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- O'Hagan, K. (2006). Identifying Emotional and Psychological Abuse. *A Guide for Childcare Professionals*. Berkshire: McGraw-Hill
- Papalia, D.E, Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2004). *Human Development (9th ed)*. New York: McGraw-Hill
- Retnowati, S., & Ramadhani. (2011). Depresi pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Psikologi*, 9 (2), 73-79
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Overview Adolescent Health Problems and Services. (2003). *WHO*. Diunduh dari <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/overview-adolescent-health-problems-and-services> pada tanggal 10 september 2013